

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendekatan Intertekstual pada Tari *Jaipongan Wangsit* untuk Penguatan Kompetensi Kepenarian di Sanggar Dapur Seni Fitria, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pengkajian Tari *Jaipongan Wangsit* menggunakan teori Etnokoreologi secara tekstual dan kontekstual memperoleh hasil bahwa pendekatan Intertekstual yang terkandung dalam tari *Jaipongan Wangsit* meliputi teks gerak, teks iringan musik, teks syair. Teks tersebut dapat dijadikan stimulus untuk penguatan kompetensi kepenarian pada aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Tekstual gerak yang menjadi stimulus penguatan aspek *wiraga* terdapat pada gerak yang memiliki kategori *gesture* (maknawi) yaitu gerak *tumpang tali sawang*, gerak *buka payung sembada*, gerak *limbung opat kelid*, gerak *pasang hareup gigir*, gerak *pasang*. Tekstual pada musik iringan yang menjadi stimulus penguatan aspek *wirama* terdapat pada gerak *locomotion* (berpindah tempat) yaitu *mincid buka payung*, *mincid mojang*, *mincid sembada baplang*, *mincid ayun*. Gerak ini memiliki iringan musik yang kontras. Tekstual syair yang menjadi stimulus penguatan aspek *wirasa* terdapat pada gerak *tepak jagat*, gerak *pasang*, gerak *limbung sembada*. Gerak tersebut, memiliki lantunan syair yang berkaitan erat dengan “*Uga Siliwangi*” dan pemahaman sejarahnya. Selain itu, tari *Jaipongan Wangsit* ini memiliki tema heroik, yang secara tidak langsung dalam setiap gerak yang lahir memiliki makna atau topik tersirat, hal ini dapat dijadikan pengolahan pada pengkarakteran atau penjiwaan pada tari *Jaipongan Wangsit*. Maka, pendekatan Intertekstual ini dapat menjadi stimulus untuk penguatan kompetensi kepenarian pada peserta didik.

Penguatan kompetensi kepenarian pada aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dijadikan indikator yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pendekatan Intertekstual pada pembelajaran tari *Jaipongan Wangsit* menggunakan metode pembelajaran *drill*. Dalam pelaksanaannya, penguatan kompetensi kepenarian ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan peneliti untuk melakukan *pretest*, guna mengetahui potensi kepenarian peserta didik

sebelum diberikan *treatment* dan pada pertemuan ini peneliti memberikan pemahaman mengenai kompetensi inti kepenarian. Pertemuan kedua bertujuan untuk penguatan potensi pada aspek *wiraga* melalui ragam gerak *sembah*, *limbung opat kelid*, *kadeg siku*, *buka payung sembada*, *limbung sembada*, *tepak jagat*, *pasang*, dan *pasang hareup gigir*. Pada pertemuan ketiga bertujuan untuk penguatan kompetensi pada aspek *wirama* melalui iringan musik pada gerak *mincid buka payung*, *mincid ngageulis*, *mincid bajidor*, *mincid oray mentas*, dan *mincid sembada baplang*. Pertemuan keempat bertujuan untuk penguatan potensi pada aspek *wirasa* melalui lantunan syair dan makna dari ragam gerak *pasang*, *tepak jagat*, *limbung sembada* yang erat kaitannya dengan “*Uga Siliwangi*” dan Sejarah Padjajaran. Pada pertemuan kelima bertujuan untuk penguatan potensi pada ketiga aspek (*wiraga*, *wirama*, *wirasa*) dengan menyelesaikan materi tari *Jaipongan Wangsit* dari awal hingga akhir. Pertemuan keenam adalah *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan penampilan tari *Jaipongan Wangsit* oleh masing - masing peserta didik untuk mengetahui ada atau tidak perubahan pada kompetensi kepenarian peserta didik setelah diberikan stimulus melalui pendekatan Intertekstual.

Hasil dari pembelajaran ini, yaitu meningkatnya kompetensi kepenarian pada diri peserta didik yang tercermin pada kompetensi kepenarian peserta didik. Peningkatan kompetensi kepenarian tersebut terlihat dari peserta didik yang percaya diri melakukan gerak dengan teknik dan penguasaan elemen tari yang tepat. Bukan semata – mata hafal gerak, akan tetapi mempertimbangkan pengolahan desain, dan kualitas gerak. Selanjutnya, peserta didik mampu memahami ritme, yang berkaitan dengan volume dan lintasan gerak, serta dapat memainkan musik dengan gerak yang kontras. Peserta didik tidak lagi semata mata hanya dapat melakukan gerak dengan mengikuti iringan musik. Selain itu, peserta didik mampu mewujudkan pengkarakteran atau menjiwai tarian sesuai dengan tema, cerita, melalui syair yang terdapat pada tari *Jaipongan Wangsit*, karena pada lantunan syair tersebut memiliki makna, bahwa ada sebuah keinginan untuk memperbaiki dan membangun Negara bukan dengan konsep Padjajaran dahulu, akan tetapi Padjajaran sekarang, makna tersebut diinterpretasikan pada gerak – gerak tari *Jaipongan Wangsit*. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pendekatan Intertekstual pada pembelajaran tari *Jaipongan Wangsit* dengan metode *drill* ini berhasil menguatkan kompetensi kepenarian pada aspek *wiraga*, *wirama*, *wirasa* yang ditunjukkan dari perubahan dan peningkatan potensi kepenarian. Hasil penelitian dibuktikan dari hasil perhitungan data *pretest* dan *posttest* penguatan kompetensi kepenarian. Nilai *pretest* keseluruhan penguatan kompetensi peserta didik menunjukkan rerata sebesar 70,58 sedangkan nilai *posttest* menunjukkan rerata sebesar 78,17. Selanjutnya pengolahan data pada Uji T menunjukkan nilai signifikansi (sig. *2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi kepenarian pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa, pendekatan Intertekstual dapat meningkatkan potensi kepenarian pada aspek *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan membangun rasa cinta tanah air.

## 6.2 REKOMENDASI

Pendekatan Intertekstual pada tari *Jaipongan Wangsit* untuk penguatan kompetensi kepenarian di Dapur Seni Fitria merupakan salah satu upaya untuk memberikan pembaharuan pembelajaran di pendidikan nonformal. Melalui pendekatan Intertekstual dengan metode *drill* yang dilakukan pada tari *Jaipongan* dapat dijadikan stimulus untuk penguatan kompetensi kepenarian dalam aspek *wiraga*, *wirama*, *wirasa*. Dengan demikian, diharapkan pendekatan Intertekstual khususnya pada tekstual gerak, iringan musik, dan syair dapat diimplementasikan pada peserta didik dengan proses pembelajaran dan metode yang tepat. Rekomendasi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, maupun pihak pihak lainnya.

### 6.2.1. Bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi guru, pelatih, sebagai tenaga pendidik yang mempunyai kewajiban untuk dapat mengasah kemampuan peserta didik. Dalam penguatan kompetensi kepenarian

tersebut guru, pendidik atau pelatih harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dapat memberikan pembaharuan/nafas segar bagi para peserta didik untuk dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, lebih aktif, inovatif dan kreatif, serta dapat mengasah kemampuan atau potensi pendidik lebih mendalam. Dalam mengimplementasikan pendekatan Intertekstual pada pembelajarannya tari *Jaipongan* diharapkan pelatih mampu memiliki kemampuan tari tersebut secara tekstual dan kontekstual, dan pelatih mampu memahami serta menganalisis esensi gerak yang mengandung makna atau nilai – nilai. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi bagi generasi penerus bangsa untuk terus menggali potensi yang dimiliki dari masing – masing individu, untuk dapat melestarikan budaya.

#### **6.2.2. Bagi penelitian selanjutnya**

Penelitian ini merupakan penelitian kajian dan terapan yang bertujuan untuk penguatan kompetensi kepenarian pada aspek *wiraga, wirama, wirasa* melalui pendekatan Intertekstual pada tari *Jaipongan Wangsit*. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan pendekatan Intertekstual pada tarian *Jaipongan* lainnya dengan metode dan konsep pembelajaran baru untuk dapat diterapkan pada peserta didik khususnya pendidikan nonformal. Peneliti yang akan melanjutkan penelitian diharap memiliki kemampuan dalam memahami, menganalisis, serta mengaplikasikan pendekatan Intertekstual yang terdapat dalam suatu tarian.